

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum lokasi pada penelitian ini memaparkan terkait keadaan secara umum tentang lokasi penelitian. Pada bagian ini akan membahas identitas Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah, latar belakang, sejarah berdirinya lembaga tersebut, visi, misi, keadaan tenaga pendidik, keadaan santri dan sarana prasarana serta aktivitas guru dalam pelaksanaan kegiatan *program weekend* bertilawah di Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah.

1. Identitas Lembaga Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah

Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah merupakan suatu yayasan atau lembaga yang bergerak di bidang seni baca tilawah Al-Qur'an. Berfokus pada pengajaran tentang tata cara melantukan ayat-ayat Al-Qur'an dengan irama yang indah. Berikut letak atau alamat Lembaga Murottalul Qur'an Nurussa'adah Banjar Indah bertempat di Langgar Nurus Sa'adah Banjar Indah:

- ❖ Nama Lembaga : Lembaga Murottalul Qur'an Nurus
Sa'adah Banjar Indah
- ❖ Tempat : Langgar Nurus Sa'adah Banjar Indah
- ❖ Alamat : Jalan Banjar Indah RT. 09 RW. 01
- ❖ Kelurahan : Pemurus Dalam
- ❖ Kecamatan : Banjarmasin Selatan
- ❖ Kota : Banjarmasin

- ❖ Provinsi : Kalimantan Selatan
- ❖ Kode Pos : 70238
- ❖ Tanggal Didirikan : Minggu, 23 Mei 2022

2. Sejarah Singkat Berdirinya Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar

Indah

Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah adalah sebuah lembaga pendidikan nonformal yang bergerak dalam bidang pembelajaran seni membaca Al-Qur'an (Tilawah). Lembaga ini resmi didirikan pada tanggal 16 Februari 2023 oleh Ustadz Ahmad Baihaki, S.Pd., bersama dua rekan pendamping yaitu Ustadz Muhammad Arif Abdullah, S.Pd. dan Dewi Agustina, S.Ag.. Lokasi kegiatan pembelajaran berada di Langgar Nurus Sa'adah, Jalan Banjar Indah 1 KM 5,5, Banjarmasin.

Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah dilatarbelakangi oleh pengalaman pendirinya, Ustadz Ahmad Baihaki, S.Pd. saat aktif sebagai pengurus organisasi kampus di bidang Tilawah Al-Qur'an. Setelah masa kepengurusan berakhir dan menyelesaikan studi, keinginan untuk terus menyebarkan semangat tilawah kepada masyarakat tetap menyala. Ustadz Ahmad Baihaki, S.Pd. melihat adanya kekosongan lembaga pembelajaran yang fokus pada seni tilawah, terutama di wilayah Banjarmasin.

Menurut pengamatan beliau, banyak lembaga di daerah ini yang telah menyelenggarakan pembelajaran tahfidz (menghafal) dan tahsin (memperbaiki bacaan), namun belum ada yang secara khusus menyelenggarakan pembinaan tilawah secara mendalam dan terstruktur. Jika pun ada, bentuknya hanya berupa

kursus informal dengan mendatangi guru-guru senior secara pribadi, atau terbatas pada ekstrakurikuler di sekolah yang hanya dilakukan seminggu sekali tanpa program lanjutan.

Berangkat dari keprihatinan tersebut, Ustadz Ahmad Baihaki, S.Pd. bersama rekan-rekan pendiri dan dukungan penuh dari pengurus Langgar Nurus Sa'adah, mulai membentuk sistem pembelajaran tilawah yang terstruktur, terbuka untuk umum, dan diadakan secara rutin di lingkungan masyarakat.

Nama Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah dipilih dengan pertimbangan filosofis yang kuat. Kata "*Murottal*" berasal dari bahasa Arab sebagai isim makan (kata benda tempat), yang berarti tempat untuk mentartilkan atau memperindah bacaan Al-Qur'an. Sedangkan "Nurus Sa'adah" diambil dari nama langgar tempat kegiatan tersebut berlangsung. Dengan demikian, nama tersebut mencerminkan bahwa lembaga ini merupakan wadah bagi masyarakat untuk belajar, melatih, dan menghidupkan seni membaca Al-Qur'an dengan tartil di Langgar Nurus Sa'adah.

3. Visi Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah

Visi dari Lembaga Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah adalah "Menumbuhkan dan menyebarkan seni Tilawah Al-Qur'an sebagai bagian dari syiar Islam serta mencetak generasi Qur'ani yang mencintai Al-Qur'an melalui bacaan yang indah dan benar."

4. Misi Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah

Misi yang diemban Lembaga Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah antara lain:

- a) Menyelenggarakan pembelajaran tilawah secara terstruktur dan berjenjang.
- b) Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk belajar seni tilawah dengan mudah dan terjangkau.
- c) Menjadi wadah alternatif di luar sekolah atau pesantren yang mendalami seni membaca Al-Qur'an.
- d) Membangun komunitas pecinta tilawah yang aktif dan terus berkembang.

5. Keadaan Ustadz dan Ustadzah

Berikut daftar nama-nama tenaga pendidik di Lembaga Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah berjumlah 11 orang yaitu:

Tabel 4.1. Data Tenaga Pendidik

NO.	NAMA PENGAJAR	JABATAN
1.	Ahmad Baihaki, S.Pd.	Kepala Lembaga Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah
2.	Lailatus Shofa, S.Ag.	Sekretaris
3.	Mesyitahsyare, S.Ag.	Bendahara
4.	Ahmad Sarwani, S.Pd.	Ketua Pembelajaran
5.	Mufida Rahmah	Anggota Pembelajaran
6.	Lidia Hanifa	Anggota Pembelajaran
7.	Abdurrahman	Anggota Pembelajaran
8.	Abdurrahman, S.H.	Ketua Kegiatan
9.	Alya Muslimah	Anggota Kegiatan
10.	Muhammad Ali Fada	Anggota Kegiatan
11.	Muhammad Arif Abdullah, S.Pd.	Anggota Kegiatan

6. Keadaan Santri

Berikut daftar jumlah santri di Lembaga Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah pada jenjang ke-3 yaitu:

Tabel 4.2. Data Santri

NO.	FASE	SANTRI		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1.	A	8	15	23
2.	B	10	8	18

7. Dukungan Fasilitas Sarana dan Prasarana

Dalam proses pendirian Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah mendapat dukungan besar dari pengurus Langgar Nurus Sa'adah yang menyediakan tempat dan fasilitas dasar untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Tanpa dukungan tersebut, pelaksanaan kegiatan tentu tidak akan berjalan lancar sejak awal.

Keadaan sarana dan prasarana selain tempat juga terdapat fasilitas lainnya yang dimiliki oleh Lembaga Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

1. Langgar Nurus Sa'adah Banjar Indah
2. Al-Qur'an
3. Rehal
4. Mikrofon
5. Lemari

8. Aktivitas Ustadz dan Ustadzah Lembaga Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah

Tabel 4.3. Data Aktivitas Ustadz dan Ustadzah

No.	Nama	Fase	Materi yang Diajarkan	Jumlah Santri
1.	Ahmad Baihaki, S.Pd.	A	Q.S. Al-Isra Ayat 1-4	11

			<ul style="list-style-type: none"> • Naghom Bayyati (Bayyati Qoror, Bayyati Nawa, Bayyati Jawab dan Bayyati Jawabul Jawab). • Naghom Hijaz (Hijaz Kard, Hijaz Kurd dan Hijaz Kard Kurd). • Naghom Nahawand (Nahawand Asli, Nahawand Jawab dan Nahawand Jawabul Jawab). 	
2.	Lailatus Shofa, S.Ag.	A	<p>Q.S. Al-Isra Ayat 1-4</p> <ul style="list-style-type: none"> • Naghom Bayyati (Bayyati Qoror, Bayyati Nawa, Bayyati Jawab dan Bayyati Jawabul Jawab). • Naghom Hijaz (Hijaz Kard, Hijaz Kurd dan Hijaz Kard Kurd). • Naghom Nahawand (Nahawand Asli, Nahawand Jawab dan Nahawand Jawabul Jawab). 	13
3.	Lidia Hanifa	A	<p>Q.S. Al-Isra Ayat 1-4</p> <ul style="list-style-type: none"> • Naghom Bayyati (Bayyati Qoror, 	11

			<p>Bayyati Nawa, Bayyati Jawab dan Bayyati Jawabul Jawab).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Naghom Hijaz (Hijaz Kard, Hijaz Kurd dan Hijaz Kard Kurd). • Naghom Nahawand (Nahawand Asli, Nahawand Jawab dan Nahawand Jawabul Jawab). 	
4.	Mesyitahsyare , S.Ag.	A	<p>Q.S. Al-Isra Ayat 1-4</p> <ul style="list-style-type: none"> • Naghom Bayyati (Bayyati Qoror, Bayyati Nawa, Bayyati Jawab dan Bayyati Jawabul Jawab). • Naghom Hijaz (Hijaz Kard, Hijaz Kurd dan Hijaz Kard Kurd). • Naghom Nahawand (Nahawand Asli, Nahawand Jawab dan Nahawand Jawabul Jawab). 	13
5.	Ahmad Sarwani, S.Pd.	B	<p>Q.S. Al-Baqarah 284-286</p> <ul style="list-style-type: none"> • Naghom Bayyati (Bayyati Qoror, Bayyati Nawa, Bayyati 	18

			Jawab dan Bayyati Jawabul Jawab). <ul style="list-style-type: none"> • Naghom Hijaz (Hijaz Kard, Hijaz Kurd dan Hijaz Kard Kurd). • Naghom Nahawand (Nahawand Asli, Nahawand Jawab dan Nahawand Jawabul Jawab). 	
6.	Muhammad Arif Abdullah, S.Pd.	B	Q.S. Al-Baqarah 284-286 <ul style="list-style-type: none"> • Naghom Bayyati (Bayyati Qoror, Bayyati Nawa, Bayyati Jawab dan Bayyati Jawabul Jawab). • Naghom Hijaz (Hijaz Kard, Hijaz Kurd dan Hijaz Kard Kurd). • Naghom Nahawand (Nahawand Asli, Nahawand Jawab dan Nahawand Jawabul Jawab). 	18

Berdasarkan hasil observasi peneliti sebagaimana juga dari aktivitas

ustadz dan ustadzah di atas menunjukkan bahwa naghom yang diajarkan pada setiap fase sama yaitu Bayyati, Hijaz dan Nahawand. Namun ada perbedaan dari segi pembelajarannya yaitu pada fase A masih pada nada-

nada dasar, sedangkan fase B mempelajari tentang berbagai variasi-variasi terbaru.

Pada setiap fase juga mempelajari maqro yang berbeda. Di fase A belajar Q.S. Al-Isra Ayat 1-4 dan fase B mempelajari Q.S. Al-Baqarah 284-286. Berikut penjelasan terkait 3 macam naghom yang diajarkan di Lembaga Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah yaitu:

1) Bayyati

Bayyati merupakan salah satu naghom dalam seni baca tilawah Al-Qur'an yang mempunyai ciri khas irama yang membangkitkan semangat dengan nada lembut dan naik turun yang tajam secara berturut-turut. Naghom bayyati memiliki tingkatan-tingkatan atau variasi yaitu : Bayyati Qoror, Bayyati Nawa, Bayyati Husaini, Bayyati Jawab dan Bayyati Jawabul Jawab.¹

2) Hijaz

Naghom hijaz adalah nama yang diambil dari salah satu tempat atau wilayah yang terletak di Arab Saudi. Hal ini dikarenakan wilayah tersebut mempunyai tradisi bacaan atau budaya yang hingga sekarang dijadikan sebagai naghom tilawah yang bernama Hijaz.² Naghom ini cenderung dengan irama yang menandakan rasa bahagia atas segala nikmat yang Allah ﷺ berikan (rasa syukur). Hijaz terbagi menjadi tiga tingkatan yaitu Hijaz Kard,

¹Wawancara dengan Muhammad Zairazi (Qori Nasional Kalimantan Selatan), tanggal 20 November 2025 Pukul 19.45 WITA di Banjarmasin.

²Mahmud Syahroni, Pembelajaran Nagham Al-Quran Melalui Buku Pegangan Qari' Dan Qari'ah Pada Kegiatan Sanggar Bina Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Riyadlul Qori'in Ajung Jember (Skripsi, 2019), 33.

Hijaz Kurd dan Hijaz Kard Kurd. Hijaz Kard Kurd terkenal dengan nadanya yang bergabung antara nada naik dan nada turun.

3) Nahawand

Nahawand merupakan naghom yang memiliki ciri khas dengan melodi yang indah yaitu perasaan senang dan bercampur dengan suasana kesedihan. Naghom nahawand menjadi naghom yang begitu asyik dan menarik karena nada dan iramanya yang begitu syahdu dan lembut sehingga memunculkan rasa haru. Dengan itu, nahawand menjadi naghom yang banyak digemari oleh banyak orang. Nahawand terbagi menjadi tiga tingkatan yaitu Nahawand Asli, Nahawand Jawab dan Nahawand Jawabul Jawab.³

B. Hasil Penelitian

Data yang disajikan dan dipaparkan pada bab ini merupakan hasil penelitian pada jenjang ke-3 di Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah. Data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menyajikan data sesuai dengan fokus penelitian yang sudah dibuat oleh peneliti tujuannya ialah untuk mempermudah dalam penyajian data.

Hasil wawancara peneliti kepada 2 orang ustaz ustadzah dan 3 orang tua santri Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah. Pada bab ini, peneliti menjelaskan data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara secara

³Wawancara dengan Muhammad Zairazi (Qori Nasional Kalimantan Selatan), tanggal 20 November 2025 Pukul 19.45 WITA di Banjarmasin.

kualitatif. Artinya, peneliti mengemukakan data dalam bentuk deskriptif yaitu penjelasan melalui uraian kata-kata agar mudah dipahami dan dimengerti.

Pada penelitian ini peneliti memuat dua fokus penelitian yaitu pertama, program *weekend* bertilawah dalam menunjang kemampuan seni baca Al-Qur'an di Lembaga Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kedua, faktor pendorong dan faktor penghambat pelaksanaan program *weekend* bertilawah dalam menunjang kemampuan seni baca Al-Qur'an di Lembaga Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan pada pembahasan berikut ini.

1. Program *Weekend* Bertilawah Dalam Menunjang Kemampuan Seni Baca Al-Qur'an Di Lembaga Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah

- a. Perencanaan program *weekend* bertilawah dalam menunjang kemampuan seni baca Al-Qur'an di Lembaga Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah.

Program *weekend* bertilawah mengelompokkan santri menjadi 3 kelompok yaitu fase A, fase B dan fase C. Sebelum itu, terdapat tahap perencanaan yang harus dilakukan oleh para santri yaitu:

1) Training Ustadz dan Ustadzah Sebelum Mengajar

Ustadz dan ustadzah di Lembaga Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah mendapatkan pembekalan intensif terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan mengajar, guna memastikan mereka memiliki kompetensi yang memadai dalam membimbing dan meningkatkan kemampuan seni baca Al-Qur'an peserta program weekend bertilawah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Lembaga Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah yaitu Ustadz Ahmad Baihaki, S.Pd. program weekend bertilawah sebagaimana yang telah beliau jelaskan.

Sebelum mengajar, para ustadz dan ustazah dibekali dengan *brefing* terlebih dahulu. *Training* ini dilaksanakan di lembaga tersebut yaitu di Langgar Nurus Sa'adah Banjar Indah. Para ustadz dan ustazah mendengarkan rekaman tilawah melalui link youtube yang sudah disiapkan oleh Kepala Lembaga. Dan pembelajaran ini dilaksanakan satu kali dalam satu jenjang yaitu per 3 bulan. Dalam bertilawah perlu adanya keserasian irama karena begitu banyak variasi irama tilawah yang beragam sehingga perlu diselaraskan. Tujuannya agar para santri tidak bingung ketika halaqoh besar.⁴

2) *Screaning Test Bacaan Santri*

Pada pertemuan pertama, para santri harus mengikuti tes bacaan terlebih dahulu. Bertempat di Langgar Nurus Sa'adah. *Screaning* ini dilaksanakan sama seperti *training* para ustadz dan ustazah yaitu dilaksanakan dalam 1 kali pada setiap jenjang yaitu per 3 bulan. Tujuan diakannya *screaning* untuk para santri adalah untuk memudahkan ustadz dan ustazah dalam mengajar agar disesuaikan dengan tingkat kemampuannya. Yang melakukan *screaning* ialah dari ustadz dan ustazah sendiri.

Pada program ini, para santri akan dibagi menjadi 2 kelompok atau fase yaitu A dan B. Ada 3 komponen utama yang menjadi penilaian yaitu (1)

⁴Wawancara dengan Kepala Lembaga Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah, Ustadz Ahmad Baihaki, S. Pd, (Minggu, 07 Desember 2025, 09.45 WITA).

tajwid, (2) kelancaran membaca, dan (3) kemampuan mengqiyas lagu (naghom). *Screaning test* yang diberikan kepada santri meliputi:

- a) Membaca Al-Qur'an (santri dibebaskan memilih maqro yang ingin dibaca), kemudian ustaz/ustazah memberi komentar terkait bacaan santri.
- b) Wawancara dengan memberikan pertanyaan apakah pernah belajar tilawah sebelumnya dan apakah ada belajar tilawah di tempat lain selain di Lembaga Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah.

3) Pembagian Kelompok

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Sekretaris Lembaga Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah yaitu Ustadzah Lailatus Shofa, S.Ag. menjelaskan tentang proses pembagian kelompok.

Pembagian kelompok tidak berpatokan pada jumlah usia setiap santri, melainkan dibagi sesuai dengan hasil ketika *screaning test*. Kelompok dibagi sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing santri. Dalam pembagian kelompok ini terdapat 2 fase yaitu:

a) Fase A

Pada fase ini khusus untuk para santri yang masih pemula belajar tilawah. Di fase ini para santri berfokus pada pembelajaran nafas, suara, nada dan irama).

b) Fase B

Fase B berfokus pada pembelajaran nada dan variasi-variasi naghom tilawah. Artinya, santri tidak hanya mendapatkan satu referensi variasi irama saja. Mereka akan diajarkan berbagai macam variasi lagu agar bisa diaplikasikan ketika membaca Al-Qur'an dengan bertilawah tidak selalu menggunakan variasi yang sama.

Di fase ini merupakan kelompok santri yang sudah pernah belajar tilawah dan tajwid serta makhraj huruf juga sudah lumayan pas tapi belum bisa mengqiyas ke maqro lain.⁵

- b. Pelaksanaan program *weekend* bertilawah dalam menunjang kemampuan seni baca Al-Qur'an di Lembaga Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah.

Dalam proses pembelajaran tilawah di Lembaga Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah di jenjang ke-3 ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dari tanggal 13 Juli 2025 sampai 05 Oktober 2025 (12 kali pertemuan). Pelaksanaan program ini diawali dengan *training ustadz* dan *ustadzah* sebelum mengajar yang dilaksanakan selama satu kali dalam satu jenjang sebelum pertemuan pertama. Kemudian, pada pertemuan yang pertama dialnjutkan dengan *screaning test* bacaan santri yang juga dilaksanakan dalam satu kali disetiap jenjang.

Dari dua tahap tersebut dilanjutkan dengan pembagian kelompok bagi para santri. Pengelompokkan ini ditentukan sebelum pertemuan kedua, sehingga pada pertemuan kedua sudah diumumkan kelompok santri dan dipersilahkan untuk menuju kelompok masing-masing.

Kepala Lembaga Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah yaitu Ustadz Ahmad Baihaki, S.Pd. menyampaikan terkait sistem pelaksanaan pembelajaran di Lembaga ini.

Jadwal pembelajaran antara fase A dan fase B dilaksanakan pada waktu yang berbeda. Fase A dimulai dari pukul

⁵Wawancara dengan Sekretaris Lembaga Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah, Ustadzah Lailatus Shofa, S. Ag, (Minggu, 07 Desember 2025, 10.00 WITA).

08.00 – 10.00 WITA. Fase A ini menggunakan dua halaqoh yaitu halaqoh besar dan kecil. Dari pukul 08.00 – 09.00 adalah halaqoh besar, semua santri berkumpul dengan bentuk dua atau tiga bershad menghadap ustaz atau ustazah yang memimpin pembelajaran.

Pembelajaran dimulai dengan 25 menit tartil pada pukul 08.00 hingga 08.25 WITA. Dimana para santri membaca do'a dan membaca surah-surah pendek dengan tartil. Selanjutnya, dilanjutkan dengan 20 menit pembelajaran I'rab dari pukul 08.25 hingga 08.45 WITA yang bertujuan agar santri bisa memahami tajwid dan hukum bacaan dalam membaca Al-Qur'an. Kemudian, 15 menit sesi tilawah mulai pukul 08.45 sampai 09.00 WITA yaitu guru membacakan ayat yang sudah dipelajari sebelumnya dan ayat yang akan dipelajari di hari itu. Lalu, santri mengikuti atau mengulang bacaan yang sudah dicontohkan oleh guru.

Setelah itu santri menuju halaqoh kecil masing-masing selama 40 menit pada pukul 09.00 hingga 09.40 WITA yang digunakan untuk mengulang pembelajaran yang sudah dicontohkan oleh guru di halaqoh besar. Di fase ini halaqoh kecil dibagi menjadi 2 halaqoh agar santri dapat focus mendalami pembelajaran tilawah. Terakhir, pada pukul 09.40 sampai 10.00 WITA, semua santri berkumpul di halaqoh besar selama 20 menit yang digunakan untuk evaluasi dan mengulang ayat-ayat yang telah dipelajari agar menyelaraskan bacaan antarkelompok.⁶

Dilanjutkan dengan penjelasan oleh Sekretaris Lembaga Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah yaitu Ustadzah Lailatus Shofa, S.Ag.

Berbeda dengan fase B yaitu dimulai dari pukul 10.30 – 12.30 WITA. Pada fase ini hanya terdapat satu halaqoh, sehingga tidak seperti sistem pembelajaran di fase A yang menggunakan halaqoh besar dan halaqoh kecil. Ustaz yang mengajar akan mencantohkan dan mengulang-ulang bacaan dengan nada tilawah, kemudian para santri membaca bersama-sama dan di tes satu persatu untuk memastikan apakah santri sudah dapat menangkap nada tilawah yang diajarkan. Bagi santri yang sudah mulai bisa mengqiyas dibebaskan untuk menggunakan variasi lagunya masing-masing.⁷

⁶Wawancara dengan Kepala Lembaga Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah, Ustadz Ahmad Baihaki, S. Pd, (Minggu, 07 Desember 2025, 09.45 WITA).

⁷Wawancara dengan Sekretaris Lembaga Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah, Ustadzah Lailatus Shofa, S. Ag, (Minggu, 07 Desember 2025, 10.00 WITA).

Sebagaimana observasi yang peneliti dapatkan di lapangan, pembelajaran tilawah di lembaga ini pada setiap pertemuan hanya berfokus pada satu tingkatan naghom saja. Misalnya di pertemuan pertama khusus mempelajari naghom Bayyati Qoror dan dilanjut dipertemuan kedua mengulang naghom Bayyati Qoror kemudian ditambah dengan mempelajari bayyati Nawa.

Dari paparan di atas maka dapat dilihat jadwal pelaksanaan program *weekend* bertilawah di Lembaga Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5. Jadwal Pembelajaran Fase A dan Fase B

No.	Fase	Pukul	Kegiatan
1.	A	08.00 - 08.25	Do'a Belajar dan Membaca Surah-Surah Pendek dengan Tartil
2.		08.25 - 08.45	<i>I'rab</i>
3.		08.45 - 09.00	Halaqoh Besar (Tilawah Bersama)
4.		09.00 - 09.40	Halaqoh Kecil (Tilawah Masing-Masing Kelompok)
5.		09.40 - 10.00	Halaqoh Besar (Tilawah Bersama), Do'a Pulang
6.	B	10.30 - 12.30	Pembelajaran Tilawah (Halaqoh Besar)

- c. Evaluasi program *weekend* bertilawah dalam menunjang kemampuan seni baca Al-Qur'an di Lembaga Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Lembaga Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah yaitu Ustadz Ahmad Baihaki, S.Pd., yang menyampaikan tentang evaluasi program *weekend* bertilawah.

Pada sesi evaluasi, setiap santri diuji secara individual untuk membaca Al-Qur'an sesuai maqro yang telah dipelajari. Semua santri akan tampil satu per satu mirip seperti suasana lomba. Metode ini bertujuan untuk menguji penguasaan tilawah dan pelafalan yang benar sekaligus memberikan kesempatan bagi setiap santri untuk menunjukkan kemampuannya secara terbuka di depan pengajar, orang tua dan teman-teman.

Evaluasi ini juga dilakukan penilaian, bagi santri yang mendapatkan nilai tertinggi akan mendapatkan *reward* atau hadiah dari ustadz dan ustazah sebagai bentuk motivasi untuk menambah semangat dalam belajar tilawah Al-Qur'an.⁸

Dipertemuan ke-12 dilaksanakanlah evaluasi tersebut, kemudian dilanjut dengan penutupan pembelajaran yang dilaksanakan selama 2 hari dengan beberapa kegiatan yang menghibur para santri setelah mengikuti pembelajaran. Penjelasan mengenai kegiatan ini disampaikan oleh Kepala Lembaga Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah yaitu Ustadz Ahmad Baihaki, S.Pd., melalui wawancara.

Penutupan pembelajaran yang diisi dengan kegiatan pembelajaran dan *fun game* disebut dengan kegiatan "*Lailatul Qira'ah Weekend* Bertilawah Jenjang 3". Pembelajaran yang dimaksud ialah mengulang-ulang kembali pembelajaran tilawah yang sudah diajarkan selama kurang lebih tiga bulan. Kemudian diselingi dengan *fun game* sebagai sarana hiburan dan penguatan ikatan antar peserta. Kegiatan *fun game* ini biasanya dijadwalkan

⁸Wawancara dengan Kepala Lembaga Murottalul Qur'an Nurussa'adah Banjar Indah, Ustadz Ahmad Baihaki, S. Pd, (Minggu, 07 Desember 2025, 09.50 WITA).

setelah sesi tilawah dan sebelum penutupan acara, untuk memberikan suasana rileks dan menyenangkan bagi peserta setelah menjalani sesi baca Al-Qur'an yang fokus dan intens. Rangkaian acara *Lailatul Qira'ah Weekend* Bertilawah Jenjang 3 ini dilaksanakan selama 2 hari 1 malam di Balai Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan (BTIKP).⁹

Sebagaimana hasil observasi dan wawancara peneliti, maka program ini dapat menunjukkan bahwa dapat menunjang kemampuan santri dalam mempelajari seni baca Al-Qur'an dengan bertilawah. Sebagai bukti yang ditemukan oleh peneliti, salah satu santri yang berhasil mengalami perkembangan dalam bertilawah yaitu Fatimatuzzahro, Qotrunnada Salsabila Al Insyiroh dan Siti Madina.

Selain itu juga dari hasil wawancara peneliti dengan orang tua santri dari Abdul Wahab El Syahrony, dari kegiatan evaluasi menunjukkan bagaimana tingkat perkembangan anak.

Saya mendapatkan informasi mengenai program *weekend* bertilawah dari teman. Kemudian setelah saya daftarkan alhamdulillah anak saya sudah mulai bisa memahami tilawah dan sudah mulai berkembang dari sebelumnya ketika mengikuti program ini. Terlebih disaat evaluasi pembelajaran anak saya semakin percaya diri dan berani tampil saat evaluasi maju ke depan di tonton oleh ustaz, ustazah dan teman-temannya.

Tambahan dari orang tua santri yang bernama Muhammad Zulfikar dan Fauzan Khairi Nabil.

Awalnya saya mendapat informasi pendaftaran program ini melalui tiktok Kepala Lembaga Murotalul Qur'an Nurus Sa'adah. Kemudian saya tertarik untuk mendaftarkan karena waktu pembelajarannya yang mempermudah saya dan anak saya yaitu di waktu *weekend*. Sekarang, Alhamdulillah secara perlahan sekaraang ia sudah mulai bisa membaca Al-Qur'an

⁹Wawancara dengan Kepala Lembaga Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah, Ustadz Ahmad Baihaki, S. Pd, (Minggu, 07 Desember 2025, 09.55 WITA).

dengan berbagai naghom. Kadang di rumah juga sering mengulang-ulang apa yang dipelajari sehingga ia semakin semangat untuk membaca Al-Qur'an.

Dari penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagaimana temuan peneliti melalui observasi dan wawancara bahwasanya mayoritas santri di Lembaga Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah banyak yang sudah berkembang dan mengetahui naghom-naghom tilawah terlebih tiga naghom yang dipelajari di lembaga tersebut.

2. Faktor Pendorong Dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Program *Weekend* Bertilawah Dalam Menunjang Kemampuan Seni Baca Al-Qur'an Di Lembaga Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah

- a) Faktor pendorong dalam pelaksanaan program *weekend* bertilawah dalam menunjang kemampuan seni baca Al-Qur'an di Lembaga Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah.

Program weekend Al-Qur'an di Lembaga Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah dirancang sebagai kesempatan istimewa bagi para santri untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan suasana yang lebih santai namun tetap terfokus. Melalui program ini tentunya ada faktor pendorong yang menjadikan keberhasilan dalam pembelajaran. Faktor pendorong tersebut ialah adanya briefing terlebih dahulu kepada para ustaz dan ustazah sebelum mengajar yaitu menyelaraskan nada dan irama tilawah yang diajarkan. Selain itu juga adanya hubungan yang baik antarpengajar sehingga jika ada pengajar yang

berhalangan hadir, maka pengajar lainnya yang menggantikan atau mencari pengganti sementara.¹⁰

Ditambahkan oleh santri yang bernama Fatimatuzzahra, Qotrunnada Salsabila Al Insyirah dan Siti Madina terkait hal-hal yang menarik dari pembelajaran di Lembaga Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah.

Belajar disini sangat asyik kak, selain mendapatkan ilmu baru kami juga mendapatkan pengalaman dan teman-teman yang banyak. Kami juga sudah mempelajari berbagai macam naghom diantaranya naghom bayyati, hijaz, nahawand, rost dan jiharkah.

Cara mengajar Ustadz dan Ustadzah disini juga mudah dipahami karena sistem pembelajarannya yang menggunakan halaqoh besar dan halaqoh kecil sehingga kami merasa bisa lebih fokus untuk belajar karena adanya halaqoh kecil.¹¹

b) Faktor penghambat dalam pelaksanaan program *weekend* bertilawah dalam menunjang kemampuan seni baca Al-Qur'an di Lembaga Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah.

Dari hasil observasi dan wawancara realita di lapangan, ternyata terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program *weekend* bertilawah. Hal ini selaras dengan penjelasan yang dipaparkan oleh Ustadzah Lailatus Shofa, S.Ag. diantaranya hambatan tersebut ialah sebagai berikut:

- 1) Ada beberapa santri yang masih belajar iqro sehingga masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an.

¹⁰Wawancara dengan Kepala Lembaga Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah, Ustadz Ahmad Baihaki, S. Pd, (Minggu, 07 Desember 2025, 09.55 WITA).

¹¹Wawancara dengan Santri Lembaga Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah, Fatimatuzzahra, Qotrunnada Salsabila Al Insyirah dan Siti Madina (Minggu, 07 Desember 2025, 09.50 WITA).

- 2) Beberapa santri kadang perlu beradaptasi ulang untuk mempelajari nada-nada tilawah yang ketinggalan karena beberapa hari tidak hadir.
- 3) Sebagian orang tua menonton dengan jarak yang dekat disaat pembelajaran sehingga pengajar merasa canggung untuk bersikap tegas kepada santri.¹²

Hambatan tidak hanya dirasakan oleh para pengajar saja, melainkan juga ada hambatan yang dirasakan oleh peserta didik seperti yang diungkapkan oleh Siti Madina, Fatimatuzzahro dan Qotrunnada Salsabila Al Insyiroh.

Dalam pembelajaran ada yang sulit kak, mempelajari nada-nada yang pertama kali didengar dan salah satu naghom yang dirasa sulit itu adalah naghom nahawand.¹³

Peneliti juga mewawancara tentang hambatan yang berkaitan dengan fasilitas belajar mengajar. Hal ini selaras dengan penjelasan dari Kepala Lembaga Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah, Ustadz Ahmad Baihaki, S.Pd.

Hambatan yang datang tiba-tiba yaitu ketika pengajar berhalangan hadir secara dadakan sehingga pengganti sementara mengajarkan nada dengan variasi yang berbeda karena kurangnya waktu untuk mempelajari naghom yang sudah disiapkan berupa rekaman di link youtube. Selain itu, untuk pembelajaran fase B juga kekurangan tempat sehingga harus meminjam tempat di rumah salah satu pengajar yang letaknya dekat dengan Langgar Nurus Sa'adah.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program weekend bertilawah di Lembaga Murottalul

¹²Wawancara dengan Santri di Lembaga Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah, Siti Madina, Fatimatuzzahro dan Qotrunnada Salsabila Al Insyiroh (Minggu, 07 Desember 2025, 10.15 WITA).

¹³Wawancara dengan Sekretaris Lembaga Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah, Ustadzah Lailatus Shofa, S. Ag, (Minggu, 07 Desember 2025, 09.45 WITA).

¹⁴Wawancara dengan Kepala Lembaga Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah, Ustadz Ahmad Baihaki, S. Pd, (Minggu, 07 Desember 2025, 09.55 WITA).

Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah telah berhasil meningkatkan kemampuan seni baca Al-Qur'an santri. Program ini telah dirancang dengan baik, dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efektif, dan evaluasi yang komprehensif. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program ini antara lain adalah adanya briefing terlebih dahulu kepada para ustaz dan ustazah sebelum mengajar, hubungan yang baik antarpengajar, dan adanya variasi metode pembelajaran yang digunakan. Namun, masih terdapat beberapa hambatan yang dihadapi, seperti adanya santri yang masih belajar iqro, beberapa santri yang perlu beradaptasi ulang untuk mempelajari nada-nada tilawah, dan kurangnya fasilitas belajar mengajar.

C. Pembahasan

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka ditemukanlah data-data tentang program *weekend* bertilawah dalam menunjang kemampuan seni baca Al-Qur'an di Lembaga Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah. Peneliti mendeskripsikan pembahasan yang dapat memberikan gambaran secara umum pada penelitian ini. Pembahasan yang peneliti lakukan tentunya berdasarkan pada data pokok yang peneliti sampaikan, untuk lebih jelasnya yaitu sebagai berikut:

- 1. Program *Weekend* Bertilawah Dalam Menunjang Kemampuan Seni Baca Al-Qur'an Di Lembaga Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah**

Program *weekend* bertilawah dalam menunjang kemampuan seni baca Al-Qur'an di Lembaga Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah tentunya

mempunyai tahapan-tahapan yang sudah direncanakan agar pelaksanaan program bisa terlaksana dengan baik sampai evaluasi. Maka dari itu penulis meneliti apa saja perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di lembaga tersebut.

- a. Perencanaan program *weekend* bertilawah dalam menunjang kemampuan seni baca Al-Qur'an di Lembaga Mu'rottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah.

1) Training Ustadz dan Ustadzah Sebelum Mengajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ustadz dan Ustadzah di Lembaga Mu'rottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah mendapatkan **pembekalan intensif sebelum memulai kegiatan mengajar**. Pembekalan ini meliputi *brefing* dan mendengarkan rekaman tilawah melalui link *Youtube* yang disiapkan oleh Kepala Lembaga. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa Ustadz dan Ustadzah memiliki kompetensi yang memadai dalam membimbing dan meningkatkan kemampuan seni baca Al-Qur'an peserta program weekend bertilawah.

Menurut teori pembelajaran, pembekalan sebelum mengajar sangat penting untuk meningkatkan kompetensi guru (Ustadz dan Ustadzah).¹⁵ Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dalam bertilawah **perlu adanya keserasian irama** karena begitu banyak variasi irama tilawah

¹⁵Tia Meliyanti, Implementasi Metode Tahsin Tilawah Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Dan Hafalan Al Qur'an Santri Akhwat Ma'had Al-Qur'an Wal Lughah Bogor (Institut Agama Islam Pemalang (INSIP), 2024), 60. <https://repository.insipemalang.ac.id/id/eprint/132/1/IMPLEMENTASI%20METODE%20TAHSIN%20TILAWAH%20DALAM%20MENINGKATKAN%20KUALITAS%20BACAAN%20DAN%20HAFALAN%20AL-QUR%20%80%99AN%20SANTRI%20AKHWAT%20MA%20%80%99HAD%20AL-QUR%20%80%99AN%20WAL%20LUGHAH%20BOGOR.pdf>.

yang beragam. Oleh karena itu, Ustadz dan Ustadzah perlu diselaraskan dalam hal irama tilawah agar para santri tidak bingung ketika halaqoh besar.

Dalam konteks ini, upaya Kepala Lembaga Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah telah melakukan upaya yang tepat dengan memberikan pembekalan intensif kepada Ustadz dan Ustadzah sebelum mengajar dan menyelaraskan irama tilawah Ustadz dan Ustadzah sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan membimbing para santri dalam meningkatkan kemampuan seni baca Al-Qur'an mereka.

2) *Screaning Test Bacaan Santri*

Screaning test merupakan serangkaian kegiatan atau prosedur yang bertujuan untuk mendeteksi tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak, yang hasilnya berfungsi sebagai tolok ukur atau acuan yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan.¹⁶ Hal ini selaras dengan jalannya tahap pelaksanaan *screaning test* yang ditemukan peneliti dari hasil wawancara yaitu:

a) Proses Seleksi Santri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, para santri harus mengikuti tes bacaan terlebih dahulu. Tes bacaan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal para santri dalam membaca Al-Qur'an.

¹⁶Redha Ivantoni and Izzati Muhammam, Aplikasi Penentuan Tingkat Tumbuh Kembang Anak Menggunakan Tes Denver II, *Seminar Nasional Informatika Medis (SNIMed) VI*, (2015), 4. <https://doi.org/file:///C:/Users/lenovo/Downloads/admin,+14.pdf>.

b) Komponen Penilaian

Ada 3 komponen utama yang menjadi penilaian dalam tes bacaan, yaitu:

- ❖ Tajwid: kemampuan santri dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan benar.
- ❖ Kelancaran membaca: kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tidak terhenti-henti.
- ❖ Kemampuan mengqiyas lagu (naghom): kemampuan santri dalam mengqiyas lagu atau irama Al-Qur'an.

c) Screening Test

Screening test yang diberikan kepada santri meliputi:

- ❖ Membaca Al-Qur'an: santri dibebaskan memilih maqro' yang ingin dibaca, kemudian ustaz/ustazah memberi komentar terkait bacaan santri.
- ❖ Wawancara: memberikan pertanyaan apakah pernah belajar tilawah sebelumnya dan apakah ada belajar tilawah di tempat lain selain di Lembaga Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah.

Dengan adanya proses seleksi santri seperti ini dapat membantu ustaz/ustazah dalam menentukan kemampuan awal santri dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat.

3) Pembagian Kelompok

Pembagian kelompok santri di Lembaga Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah dilakukan berdasarkan hasil evaluasi awal, sehingga setiap santri dapat memperoleh pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan mereka. Hal ini memungkinkan ustaz/ustazah untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan individu.

a) Fase A

Santri yang baru memulai pembelajaran tilawah akan ditempatkan di Fase A. Pada fase ini, mereka akan fokus pada pengembangan kemampuan dasar, seperti pengaturan nafas, penguasaan suara, dan pemahaman irama. Pembelajaran ini sangat penting untuk membangun fondasi yang kuat dalam membaca Al-Qur'an.

b) Fase

Santri yang sudah memiliki kemampuan dasar tilawah akan ditempatkan di Fase B. Pada fase ini, mereka akan memperdalam kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an dengan fokus pada variasi nada dan irama. Mereka akan diajarkan berbagai macam teknik membaca untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an dengan lebih baik.

- b. Pelaksanaan program *weekend* bertilawah dalam menunjang kemampuan seni baca Al-Qur'an di Lembaga Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah.

Berdasarkan hasil penelitian, program weekend bertilawah di Lembaga Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah dilaksanakan secara terstruktur selama 12 kali pertemuan dalam jangka tiga bulan. Kegiatan ini dibagi menjadi dua fase pembelajaran, yaitu Fase A dan Fase B, yang masing-masing memiliki karakteristik metode pembelajaran berbeda namun saling melengkapi.

1) Struktur Pembelajaran Fase A

Fase A dirancang dengan pembagian halaqoh besar dan kecil. Dalam halaqoh besar, kegiatan dibuka dengan sesi **tartil** selama 25 menit yang mengutamakan pembacaan ayat secara pelan dan benar sebagai fondasi awal tilawah. Pembelajaran tartil dalam konteks pendidikan formal Al-Qur'an bertujuan untuk menginternalisasi aturan tajwid dan struktur bacaan secara sistematis. Hal ini sesuai dengan temuan bahwa pembelajaran tartil yang sistematis berkontribusi signifikan pada peningkatan kefasihan serta ketepatan bacaan Al-Qur'an.¹⁷

Selanjutnya, sesi *i'rab* selama 20 menit bertujuan untuk menanamkan pemahaman struktur bahasa Arab dan hukum tajwid yang relevan untuk pembacaan Al-Qur'an. Menurut Fitriani (2025), penguasaan hukum tajwid dalam pendidikan Al-Qur'an merupakan syarat mutlak untuk menghasilkan bacaan yang valid, karena tajwid memperkuat aspek kefasihan dan kesesuaian makhrij huruf dengan kaidah bacaan Al-Qur'an.¹⁸

¹⁷Chalimatus Sa'dijah, Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an, Qiro'ah, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 11, No. 2 (2021), 100.

¹⁸Mustofa A and Fadilah S, Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Dan Kepuasan Belajar Santri Dalam Pendidikan Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 16, No. 3 (2023), 134.

Sesi terakhir dalam **halaqoh besar** adalah tilawah selama 15 menit, di mana guru membaca contoh ayat dan santri menirukan bacaan tersebut. Teknik ini sejalan dengan praktik pembelajaran tilawah yang menekankan imitasi dan latihan berulang sebagai strategi utama untuk memperbaiki respons verbal siswa dalam membaca ayat Al-Qur'an.¹⁹

2. Halaqoh Kecil sebagai Ruang Pendalaman

Setelah sesi di halaqoh besar, santri dipisah ke dalam dua **halaqoh kecil** yang lebih mendalam yaitu mengulang dan memantapkan materi yang telah diajarkan. Pembagian kelompok berdasarkan kemampuan ini berlandaskan prinsip pembelajaran diferensiasi, di mana pembelajaran dibedakan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan peserta didik sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih efektif. Dalam konteks tilawah, kelompok kecil memungkinkan guru memberikan umpan balik langsung kepada santri sehingga kesalahan bacaan dapat diperbaiki secara segera.

3. Fase B Berfokus Pada Pembelajaran Berbasis Nada dan Evaluasi Individu

Fase B dilaksanakan secara klasikal dalam satu **halaqoh besar** selama dua jam tanpa pembagian kelompok. Dalam fase ini, tutor berperan sebagai model utama dalam membacakan tilawah dengan variasi nada irama. Teori pendidikan tilawah menyatakan bahwa pengajaran nada dan ritme bacaan memberikan dimensi seni dalam pembacaan Al-Qur'an yang harmonis dan sesuai maqamat, sehingga siswa tidak hanya fasih tetapi juga memiliki kualitas

¹⁹Al-Farsi Muhammad, Pendekatan Personal Dalam Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an Di Pesantren, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 15, No. 2 (2020), 45.

estetika bacaan.²⁰ Santri kemudian dites individu untuk memastikan mereka menangkap dan menerapkan semua aspek teknik tilawah yang telah diajarkan.

Berdasarkan pembahasan di atas, pelaksanaan program weekend bertilawah di lembaga ini menunjukkan integrasi baik antara aspek teknik (tartil, tajwid), kelompok pembelajaran kecil, dan aspek seni tilawah. Struktur Fase A dan Fase B saling melengkapi untuk membentuk santri yang tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan benar tetapi juga indah dan berirama. Model ini menjadi contoh praktik pendidikan Qur'an yang dapat direkomendasikan untuk lembaga pendidikan Al-Qur'an lainnya dalam rangka meningkatkan kualitas bacaan Qur'an secara komprehensif.

c. Evaluasi program *weekend* bertilawah dalam menunjang kemampuan seni baca Al-Qur'an di Lembaga Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah.

Evaluasi program menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran, karena memberikan gambaran tentang efektivitas dari pelaksanaan program tersebut. Dalam penelitian ini, evaluasi dilakukan dengan cara menguji setiap santri secara individu di akhir program. Setiap santri diminta untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan maqro' yang telah dipelajari, dan tampil di depan pengajar, orang tua, serta teman-teman mereka. Hal ini mirip dengan suasana lomba yang bertujuan untuk menilai tingkat penguasaan dan kualitas bacaan tilawah masing-masing santri.²¹

²⁰Al-Hakim A., Pengaruh Pembelajaran Berbasis Kebutuhan Individu Terhadap Kemampuan Tilawah Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 20, No. 3 (2023), 102.

²¹Musthofa A., Fadilah S., Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Dan Kepuasan Belajar Santri Dalam Pendidikan Al-Qur'an, Vol. 16, No. 3 (2023), 134.

Evaluasi semacam ini sangat efektif karena memberi kesempatan bagi santri untuk memperlihatkan perkembangan mereka secara langsung, sekaligus memotivasi mereka untuk terus belajar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siti & Yusuf (2021), evaluasi berbasis penampilan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar di kalangan siswa, karena mereka merasa dihargai atas usaha yang telah dilakukan.²²

Selain itu, penilaian dilakukan untuk menentukan siapa yang memperoleh nilai tertinggi dan memberikan reward atau hadiah sebagai bentuk apresiasi dan motivasi lebih lanjut. Hadiah sebagai bentuk motivasi telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan performa siswa, seperti yang dijelaskan dalam penelitian oleh Kurniawan & Hidayat (2023).²³

Selesai 12 kali pertemuan maka pembelajaran diakhiri dengan kegiatan penutupan yang berlangsung selama dua hari satu malam, yang dinamakan “Lailatul Qira’ah Weekend Bertilawah Jenjang 3”. Kegiatan ini mencakup sesi pembelajaran ulang, di mana semua materi yang telah dipelajari selama tiga bulan diulang kembali untuk memastikan bahwa setiap santri telah menguasai bacaan dengan baik.

Dalam kegiatan tersebut juga diadakan *fun game* sebagai sarana hiburan dan untuk mempererat hubungan antara peserta. Menurut penelitian oleh Mulyani & Yasin (2022), aktivitas seperti *fun game* setelah sesi intensif dapat

²²Siti M. and Yusuf A, Efektivitas Evaluasi Berbasis Penampilan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Tilawah Al-Qur'an., *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 17, No. 3 (2022), 92.

²³Kurniawan T., Hidayat Muhammad, Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Dan Performa Pembelajaran Al-Qur'an, *Jurnal Psikologi Pendidikan*, Vol. 8, No. 1 (2022), 23.

membantu peserta untuk relaksasi dan mengurangi stres, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan berkesan.²⁴

Target yang ingin dicapai dalam program *weekend* bertilawah di Lembaga Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah ini pada fase A untuk mengetahui naghom-naghom dasar tilawah yaitu naghom Bayyati, Hijaz dan Nahwandi. Untuk fase B ditargetkan untuk bisa mengetahui lebih dalam mengenai variasi 3 naghom tilawah Bayyati, Hijaz dan Nahawand.

Lembaga ini memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kemampuan seni baca Al-Qur'an para santri. Dengan pelaksanaan yang terstruktur, evaluasi yang jelas, serta pendekatan berbasis kebutuhan individu, program ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas tilawah. Program ini tidak hanya fokus pada aspek teknis tilawah, tetapi juga memperhatikan motivasi dan kesejahteraan psikologis para santri melalui kegiatan yang menyenangkan seperti *fun game*.²⁵

2. Faktor Pendorong Dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Program *Weekend* Bertilawah Dalam Menunjang Kemampuan Seni Baca Al-Qur'an Di Lembaga Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah

- a. Faktor pendorong dalam pelaksanaan program *weekend* bertilawah dalam menunjang kemampuan seni baca Al-Qur'an di Lembaga Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah.

²⁴Mulyani N, and Yasin R., Manfaat *Fun Game* Dalam Pembelajaran Di Pesantren, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 13, No. 2 (2022), 115.

²⁵Musthofa A., Fadilah S, Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Dan Kepuasan Belajar Santri Dalam Pendidikan Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 17, No. 3 (2023), 134.

Dalam proses pembelajaran di Lembaga Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah tentunya terdapat faktor-faktor yang mendorong yaitu:

1) Motivasi dan Minat santri Dalam Tilawah

Tidak hanya bagi santri yang sudah pernah belajar tilawah, tapi para santri yang masih pemula juga mempunyai semangat yang tinggi untuk belajar naghom-naghom tilawah.

2) Dukungan Orang Tua dan Lingkungan

Dukungan orang tua untuk menemani dan mengantarkan anak-anak mereka dari tempat-tempat yang jauh juga menjadi faktor pendorong program ini. Selain itu, lingkungan sekitar langgar Nurus Sa'adah juga mengizinkan untuk melantunkan tilawah dengan mikrofon langgar. Masyarakat sekitar tidak merasa terganggu meskipun pembelajaran dengan suara yang keras.

3) Model Pembelajaran Tilawah yang Sistematis

Pembelajaran tilawah yang terstruktur seperti pada Fase A dan Fase B mencerminkan model pembelajaran Qur'an yang holistik, yaitu menggabungkan aspek teknik, hukum bacaan, dan ekspresi suara. Studi terbaru menunjukkan bahwa pembelajaran Qur'an yang terencana dengan komponen tartil dan latihan berulang terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan baca Qur'an peserta didik.

4) Peran Tajwid dalam Memperbaiki Kualitas Baca

Ilmu tajwid berperan penting dalam memastikan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah suara, panjang pendek bacaan, dan makhrij huruf.

Pembelajaran yang konsisten terhadap hukum tajwid terbukti meningkatkan kemampuan membaca secara benar dan sesuai standar. Data penelitian lain menemukan bahwa pembelajaran tajwid memberikan dampak positif terhadap pengucapan dan kefasihan membaca di kalangan siswa.

5) Keterlibatan Santri melalui Kelompok Kecil

Pembagian santri ke dalam kelompok halaqoh kecil merupakan bentuk *differentiated instruction* yaitu strategi pembelajaran yang menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu agar pencapaian belajar dapat optimal.²⁶ Santri akan lebih fokus dan semangat ketika dikelompokkan dengan kemampuan yang sama dengan teman-temannya.

6) Integrasi Nada dan Estetika dalam Tilawah

Pembelajaran tilawah tanpa hanya fokus pada teknik melafalkan tetapi juga pada pengaplikasian irama (maqamat) merupakan pendekatan yang memperkaya aspek seni dan estetika bacaan Al-Qur'an. Latihan nada yang dilakukan di Fase B menguatkan keindahan bacaan berdasarkan maqamat yang benar. Studi pendidikan Al-Qur'an modern menunjukkan bahwa pelatihan nada tilawah merupakan salah satu faktor yang memperkuat keterampilan membaca Al-Qur'an secara estetis dan terstruktur.

7) Kompetensi dan Komitmen Pengajar

Penyelarasan nada dan irama tilawah melalui briefing pengajar sebelum sesi pembelajaran merupakan implementasi prinsip *instructional*

²⁶Dahlia R., Peran Diferensiasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pengalaman Belajar Yang Menyenangkan, *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol. 12, No. 1 (2023), 91.

alignment dalam pendidikan agama. Dengan selarasnya nada dan irama tilawah akan mempermudah santri dalam menangkap pembelajaran.

8) Pembelajaran yang Menyenangkan

Metode pembelajaran yang variatif dan berbeda pada setiap fase dalam program weekend bertilawah ini, setiap fase pembelajaran (A dan B) mengedepankan **metode yang variatif**. Fase A lebih menekankan pada **pembelajaran tartil, tajwid, dan tilawah** yang terstruktur dengan durasi yang cukup panjang untuk memberi kesempatan kepada santri untuk fokus dan menguasai teknik bacaan dengan benar. Di sisi lain, Fase B memberikan kesempatan kepada santri untuk belajar melalui pendekatan yang lebih **individual dan berdasarkan nada**.

9) Jadwal Belajar di Waktu Weekend

Anak-anak pada umumnya bersekolah dari hari Senin hingga Sabtu, maka dari itu dengan adanya jadwal belajar tilawah di waktu *weekend* memudahkan santri untuk mempelajari tilawah. Selain itu, orang tua juga dimudahkan dengan pembelajaran di waktu tersebut sehingga bisa mengantarkan anak-anak mereka untuk belajar tilawah.

- b. Faktor penghambat dalam pelaksanaan program *weekend* bertilawah dalam menunjang kemampuan seni baca Al-Qur'an di Lembaga Murottalul Qur'an Nurus Sa'adah Banjar Indah.

Sebagaimana hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti ternyata terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan program *weekend* bertilawah yaitu:

1) Keterbatasan Waktu Belajar

Pembelajaran yang dilaksanakan hanya setiap ahad dan dalam rentang waktu kurang lebih 1 jam 30 menit menjadi faktor yang mempengaruhi dari segi keefesiensian waktu. Sehingga dalam rentang waktu tersebut harus benar-benar digunakan secara optimal.

2) Perbedaan Kemampuan Santri

Kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an tentunya mempengaruhi perkembangan cepat dan lambatnya santri dalam bertilawah. Sebab, tilawah harus menangkap dan memahami suatu irama. Jika santri masih terbata-bata bisa mengakibatkan fokusnya lebih kepada cara membaca saja.

3) Kehadiran Orang Tua yang Selalu Mengawasi Anaknya Saat Pembelajaran

Orang tua yang terlalu memberikan pengawasan yang berlebih kadangkala bisa mempengaruhi perkembangan anak. Fokus anak akan terbagi disaat orang tua berada di dekat anak sehingga pengajar juga sedikit kesulitan ketika ingin memberikan ketegasan.

4) Tantangan Disaat Pengajar Berhalangan Hadir Secara Dadakan

Masalah penggantian pengajar dadakan dan variasi nada yang diajarkan berbeda dengan pengajar lain. Hal ini menunjukkan bahwa penggantian pengajar dapat menurunkan kualitas pembelajaran.

5) Sarana dan Prasarana yang Belum Optimal

Pembelajaran yang dilaksanakan di waktu yang sama membuat terbatasnya ruang belajar. Sehingga harus menggunakan salah satu rumah pengajar untuk pembelajaran tilawah fase B.